

Effect of Business Risk, Profitability, Sales Growth And Sales Growth On Capital Structure On Registered Consumer Goods Companies On The Indonesia Stock Exchange In 2016-2020 Period

Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020

Veronika Roma Uli Br Sagala¹, Nenny Simbolon², Fuji Astuty^{3*}

Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Universitas Negeri Medan³

fujiastry424@gmail.com*

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of Business Risk, Profitability, Company Growth and Sales Growth on Capital Structure. The population of this research is 73 companies in the consumer goods sector and only 27 companies that meet the criteria using the purposive sampling technique. This study zuses secondary data with classical assumption test and multiple regression analysis. The results showed that simultaneously Business Risk, Profitability, Company Growth and Sales Growth had a significant and significant effect on Capital Structure. partially and significantly influence the Capital Structure. Meanwhile, Business Risk, Company Growth and Sales Growth. Company Growth and Sales Growth at Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The value of the coefficient of determination (R²) has an R Square value of 0.147 with a level of 14.7 percent. So, the effect of Business Risk, Profitability, Company Growth and Sales Growth on Capital Structure is 14.7 percent. The remaining 85.3 percent is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Business Risk, Profitability, Company Growth, Growth Sales, Capital Structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth terhadap Struktur Modal. Populasi penelitian ini adalah 73 perusahaan sektor Barang Konsumsi dan hanya 27 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan teknik Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal. secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Nilai Koefisien Determinasi (R²) nilai R Square sebesar 0,147 dengan tingkat 14,7 persen. Jadi, pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth terhadap Struktur Modal sebesar 14,7 persen. Sisanya 85,3 persen di pengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Sales Growth, Struktur Modal

1. Pendahuluan

Di era perekonomian seperti sekarang setiap perusahaan harus siap menghadapi persaingan. Persaingan yang ketat membuat perusahaan di tuntutan untuk mengelola produksi secara efektif dengan perubahan terbaru agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Banyak persaingan dalam mengelola perusahaan seperti perusahaan barang konsumsi yang

dimana mampu bertahan di keadaan sulit dan banyaknya industri kreatif saat ini.

Perusahaan sektor barang konsumsi (Consumer Goods) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang barang konsumsi. Dengan jumlah perusahaan tercatat sebanyak 73 sampai Desember 2020. Dengan memilih perusahaan Sektor barang onsumsi (Consumer zGoods) dalam penelitian ini karena memiliki peran penting dan strategis dalam menunjang kebutuhan masyarakat dengan tujuan yang berupa memenuhi kehidupannya. Selain dapat dibanding dengan industri kreatif lainnya, perusahaan barang konsumsi (Consumer Goods) mendapat peluang untuk terus betumbuh dan berinovasi. Mirae Asset sekuritas Indonesia dalam riset yang dipublikasinya, Yazid Muamar, CNBC Indonesia Oktober 2018 menilai bahwa pertumbuhan industri barang konsumsi yang zada di indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat banyak faktor yang penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut moving Consumer Good/FMCG yaitu terjadinya persaingan ketat yang melibatkan merek lokal maupun impor.

Struktur modal didalam perusahaan biasanya terdapat modal awal berasal dari hutang jangka panjang ataupun adanya modal sendiri. Struktur Modal memiliki pengaruh besar terhadap posisi keuangan diperusahaan tersebut. Apabila dalam perusahaan memiliki hutang yang besar maka hasil yang didapat berupa beban akan ditanggung oleh pihak perusahaan akan besar juga. Guna untuk mememuhi atau membiayai perusahaan. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi naik atau turunnya nilai hutang suatu perusahaan. Seperti Resiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth

Dalam suatu kegiatan bisnis pasti akan ada tantangan yang dimana resiko terbesar didalam berbisnis adalah ketidakpastian yang menjadi dampak yang merugikan dalam perusahaan. Dengan meningkatnya resiko bisnis maka perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dalam melakukan pendanaannya. Apabila didalam perusahaan menggunakan modal yang rendah dapat dipastikan resiko yang didapat perusahaan akan lebih besar ataupun perusahaan akan mempergunakan modal yang tinggi

Sebelum melakukan investasi, investor harus memperhatikan profibilitas perusahaan guna mencegah terjadinya rugi atau kegagalan dalam investasi. Return On Asset (ROA) yang dimana bertujuan untuk melihat rasio serta gambaran diperusahaan yang memiliki pendapatan yang besar. sehingga perusahaan dari Consumers Goods harus memperhatikan pengukuran kinerja dalam suatu perusahaan.

Kemudian saat Pertumbuhan Perusahaan meningkat setiap tahunnya dan berkembang terus-menerus, maka perusahaan memerlukan dana yang cukup besar agak dapat meningkatkan perusahaan. AG (Asset Growth) ialah rasio perusahaan dalam melihat pertumbuhan serta gambaran meningkatnya atau turunnya nilai aset didalam perusahaan dalam jangka waktu setiap tahunnya. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar modal yang dibutuhkan untuk membiayai dari asset yang bertambah. Banyaknya kendala dalam melihat hasil penjualan dalam perusahaan, Sales Growth (SG) Pertumbuhan penjualan dalam perusahaan diperlukan untuk mengetahui perubahan suatu perusahaan baik itu mengalami penurunan maupun kenaikan dalam suatu penjualan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan dana baik itu dari hutang ataupun modal sendiri..

Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu (Juliantika, 2016) dan (Ratri, 2017) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Pratama, 2019) dan Septiani (2018) jyan menyatakan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Primantara dan Dewi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. dangkan hasil penelitian Watung dan Tasik (2016), serta penelitian dari Zuhro dan Suwitho (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Penelitian Kumar dan Babu (2016) menyatakan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif pada struktur

modal. Wardani dkk. (2016) dan Farisa dan Listyorini (2017) menemukan hal yang berlawanan, yakni Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. penelitian yang dilakukan (Maryanti, 2016) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bertentangan pada penelitian yang dilakukan Suweta dan Dewi (2016) yang memperoleh hasil bahwa sales growth memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap struktur modal

Dengan dilakukan penelitian ini serta telah dilaksanakannya penelitian terdahulu yang membahas tentang masalah yang sama dan hasilnya yang berupa hasil yang konsisten. Sehingga adanya penambahan variabel yang berbeda akan dapat menyatakan kesimpulan yang berbeda pula. Pada PT Akasha Wira International Tbk Laba Sebelum Pajak mengalami penurunan dari tahun 2016-2017 sebesar 17,1%. Dimana pada tahun 2016 sebesar Rp.61.636 turun menjadi Rp.51.095 pada tahun 2017. Hal ini tidak di ikuti dengan penurunan Hutang yang mengalami kenaikan sebesar 8,91% di tahun 2016-2017. Yang mana pada tahun 2016 sebesar Rp. 383.091 naik menjadi Rp. 417.225 di tahun 2017. Dikarenakan penggunaan utang dapat meningkatkan resiko dalam bisnis perusahaan dan bisa membuat perusahaan bangkrut. sehingga karena rendahnya laba sebelum pajak mengakibatkan manajemen perusahaan kurang mempertimbangkan risiko bisnis dalam menentukan besarnya utang.

Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk nilai Laba Bersih mengalami penurunan dari tahun 2017-2018 sebesar 7,35%. Dimana pada tahun 2017 sebesar Rp.1.322.067 turun menjadi Rp.1.224.807 pada tahun 2018. Hal ini tidak di ikuti dengan penurunan Hutang yang mengalami kenaikan sebesar 19,15% di tahun 2017-2018. Yang mana pada tahun 2017 sebesar Rp.1.445.173 naik menjadi Rp.1.721.965 di tahun 2018. Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak memandang besar kecil jumlah profit yang dihasilkan dalam menentukan struktur modalnya karena perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya return dan biaya modal yang timbul karena penggunaan utang untuk mendukung operasional perusahaan.

Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk nilai Total Aset mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 sebesar 2,41%. Dimana pada tahun 2019 sebesar Rp.50.902.806 turun menjadi Rp.49.674.030 pada tahun 2020. Hal ini tidak di ikuti dengan penurunan Hutang yang mengalami kenaikan sebesar 27,65% di tahun 2019-2020. Yang mana pada tahun 2019 sebesar Rp.15.223.076 naik menjadi Rp.19.432.604 di tahun 2020. Aset perusahaan yang mengalami penurunan dikarenakan jumlah hutang yang terus meningkat yang membuat perusahaan kesulitan untuk mencari dana tambahan untuk memperoleh kekayaan sehingga. Pertumbuhan aset dalam penelitian dapat dilakukan dengan menghitung presentase perusahaan adakah perubahan tahun yang berbeda. Hal ini dapat terlihat bahwa semakin rendahnya penjualan maka hutang dalam perusahaan akan semakin bertambah untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.

Pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk nilai Penjualan yang menurun tahun 2018-2019 berupa 0,84%. Dimana pada tahun 2018 sebesar Rp.1.405.384.153.405 turun menjadi Rp. 1.393.574.099.760 pada tahun 2019. Hal ini tidak di ikuti dengan penurunan Hutang yang mengalami kenaikan berupa 6,39% di tahun 2018-2019. Yang mana pada tahun 2018 sebesar Rp.250.337.111.893 naik menjadi Rp.266.351.031.079 di tahun 2019. Dana segar dari penjualan produk salah satunya berasal dari simpanan nasabah sehingga kurang membutuhkan modal pihak ketiga. Hal ini bisa membuat penjualan berkurang jika perusahaan hanya menggunakan dana dari pihak internal. Diartikan bahwa membuat Hutang perusahaan akan meningkat jika dana yang digunakan dari pihak luar.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

(Brigham dan Houston, 2014) Risiko Bisnis adalah bagian yang penting untuk menentukan struktur modal dan jumlah resiko yang terdapat dalam perusahaan agar melakukan pembayaran dengan utang. Menurut (Nazmudi, 2013), Resiko Bisnis adalah peningkatan resiko yang terjadi pada perusahaan untuk melihat jumlah hutang, apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka resiko bisnis akan rendah hutangnya.

Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

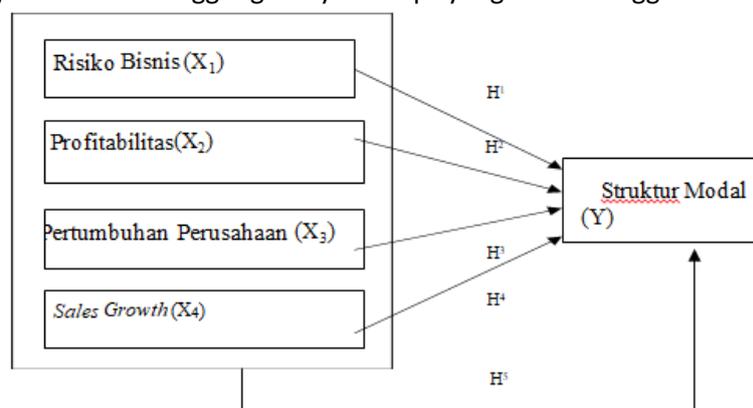
(Darsono, 2017) menyatakan pendapat dalam variabel yang memiliki hubungan yang negatif maka hasil profitabilitasnya akan semakin tinggi dan struktur modal akan mengalami penurunan. (Brigham dan Houston, 2018) menjelaskan dengan adanya tingkatan profitabilitas yang tinggi maka yang terjadi adalah perusahaan akan menggunakan dana yang didapatkan dari internal perusahaan.

Teori Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal.

Menurut (Brigham dan Houston, 2011) dengan adanya perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat dapat melihat ketidakpastian yang tinggi dalam perusahaan maka yang akan terjadi adalah perusahaan akan melakukan pengurangan hutang. Menurut (Simanjuntak dan Kiswanto, 2015) terdapatnya nilai yang tinggi pada perusahaan akan terjadinya peningkatan dana kebutuhan, dengan melihat adanya pengembangan usaha maka yang harus dilakukan perusahaan adalah menambah jumlah asetnya sehingga tercapainya dana sesuai yang diharapkan.

Teori Pengaruh Sales Growth terhadap Struktur Modal

Menurut (Brigham & Houston, 2013) setiap perusahaan memiliki kendalanya masing-masing yang dimana perusahaan yang memiliki tingkat penjualan selang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat kestabilan yang rendah akan mengalami hutang yang lebih banyak serta menanggung biaya tetap yang lebih tinggi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1 = Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H2 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H3 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H4 = Sales growth berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H5 = Risiko bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Sales growth berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis data penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Bahri, 2018). Dengan menggunakan prosedur statistik yang bersifat Deskriptif.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Barang Konsumsi (Consumer Goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Melalui media internet dengan situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan data keseluruhan perusahaan yang akan diteliti laporan keuangan dengan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan consumer good industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Adapun jumlah populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 73 perusahaan Barang Konsumsi (Consumer Goods). Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2019) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Metode yang digunakan untuk pengumpulan sampel adalah berdasarkan metode purposive sampling. Metode ini merupakan metode pengumpulan data sampel yang menyajikan data informasi yang lengkap menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor Barang Konsumsi (<i>Consumer Goods</i>) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.	73
2	Perusahaan sektor Barang Konsumsi (<i>Consumer Goods</i>) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan berturut-turut selama periode 2016-2020.	(32)
3	Perusahaan sektor Barang Konsumsi (<i>Consumer Goods</i>) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba negatif selama periode 2016-2020.	(14)
Total Perusahaan yang memenuhi Kriteria Sampel		27
Tahun Pengamatan		5
Total Sampel Selama Periode berjalan (27 X 5)		135

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), tujuan uji normalitas adalah pengujian apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal, dan rumus yang digunakan adalah Kolmogorov- smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikan >0.05 dan data tidak ber distribusi normal, jika signifikan $< 0,05$.

Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah

model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang di dalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas di lihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghojali, 2018) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t. Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hipotesis yang akan di uji adalah :

Ho = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) bertujuan uji heteroskedastisitas adalah pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dari model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas dimana variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Analisis Linear Berganda

Model penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus dalam perhitungan regresi linear berganda menggunakan aplikasi statistik SPSS yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Risiko bisnis

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Pertumbuhan perusahaan

X_4 = Sales Growth

Y = Struktur Modal

E = Standart error (5%)

Uji Koefisien Determinasi R(2)

Menurut (Ghozali, 2016) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. nilai determinasi R^2 yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan yang berguna untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (U j i t)

Menurut (Ghojali, 2016) Uji pengaruh individual (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas /independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan pada t-signifikan <0,05.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (f)

Menurut (Ghojali, 2017) menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan

ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji f digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel bebas secara serampak terhadap variabel terikat.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu pengelolaan data bertujuan untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi atau simpangan baku. Hasil pengolahan data dapat dilihat dari statistik deskriptif dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_RISIKO BISNIS	135	-6.0104	-.6441	-2.369177	.9546715
LN_PROFITABILITAS(ROA)	135	-7.6006	-.0823	-2.567529	1.2086367
LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	107	-5.9611	.5164	-2.369165	1.1095571
LN_PERTUMBUHAN PENJUALAN	101	-7.5094	-.5597	-2.616338	1.0596826
LN_STRUKTUR MODAL (DER)	135	-2.4853	1.5987	-.556151	.7923036
Valid N (listwise)	86				

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas setelah di transformasi dapat dilihat bahwa nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi dari Risiko Bisnis(X_1), Profitabilitas(X_2), Pertumbuhan Perusahaan(X_3), Sales Growth (X_4) dan Struktur Modal(Y) sebagai berikut:

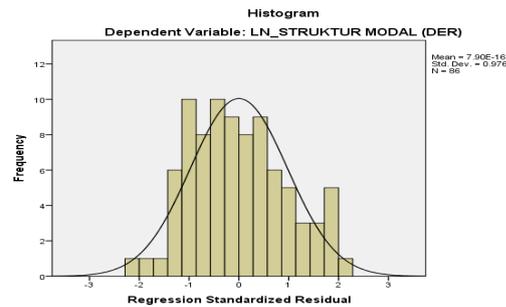
1. Risiko Bisnis (X_1), dengan sampel 135 memiliki nilai minimum -6,0104 dan nilai maksimum sebesar -0,6441. Sedangkan zuntuk nilai rata-rata (Mean) -2,369177 dan untuk standar zdeviasi zsebesar 0,9546715.
2. Profitabilitas (X_2), dengan sampel 135 memiliki nilai minimum -7,6006 dan nilai maksimum sebesar -0,0823. Sedangkan untuk nilai rata-rata (Mean) -2.567529 dan untuk standar deviasi sebesar 1,2086367.
3. Pertumbuhan Perusahaan (X_3), dengan sampel 107 memiliki nilai minimum -5,9611 dan nilai maksimum sebesar 0,5164. Sedangkan untuk nilai zrata-rata (Mean) -2,369165 dan untuk standar deviasi sebesar 1,1095571.
4. Sales Growth (X_4), dengan sampel 101 memiliki nilai minimum -7,5094 dan nilai maksimum sebesar -0,5597. zSedangkan untuk nilai rata-rata (Mean) -2,616338 dan untuk standar deviasi sebesar 1,0596826.
5. Struktur Modal(Y), dengan sampel 135 memiliki nilai minimum -2,4853 dan nilai maksimum sebesar 1,5987. Sedangkan untuk nilai rata-rata (Mean) -0,556151 dan untuk tandar deviasi sebesar 0, 7923036.

Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Analisi Grafik

a) Grafik Histogram

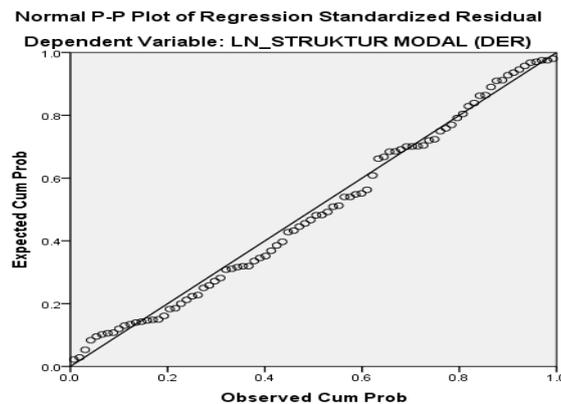


Gambar 2. Hasil Uji Grafik Histogram

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Setelah ditransformasi dapat dilihat bahwa uji normalitas dengan grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Normal Probability Plot



Gambar 3. Hasil Uji Grafik Probability

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Dari hasil diatas setelah ditransformasi menunjukkan bahwa data menyebar mengikuti disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Statistik

Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan pedoman pengambilan keputusan tentang data berdistribusi normal dengan syarat sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data residual tidak normal.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

Jika setelah melakukan uji normalitas dan ternyata data yang digunakan menampilkan distribusi yang tidak normal, maka supaya bisa normal akan dilakukan transformasi data. Menurut (Ghozali, 2018:34) transformasi data bisa dilakukan supaya normal datanya terdistribusi. Transformasi akan dilakukan dengan mengubah bentuk data atau transformasi ke dalam jenis Logaritma Natural(LN).

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.76219064
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.545
Asymp. Sig. (2-tailed)		.928
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada data sesudah ditransformasi sebesar 0,928. Dimana nilai Asymp Sig. (2-tailed) > nilai signifikan 0,05 sehingga data tersebut disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dengan ketentuan model nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dimana kriterianya yaitu $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,10$, maka regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	.173	5.782
	.174	5.748
	.909	1.100
	.901	1.110

a. Dependent Variable: LN_STRUKTUR MODAL (DER)

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel setelah ditransformasi dapat dilihat nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria untuk melihat uji ini yaitu :

$$du < \quad dw < 4-du$$

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.147	.105	.7807834	2.050

a. Predictors: (Constant), Ln_Pertumbuhan Penjualan, Ln_Profitabilitas(Roa), Ln_Pertumbuhan Perusahaan, Ln_Risiko Bisnis

b. Dependent Variable: Ln_Struktur Modal (Der)

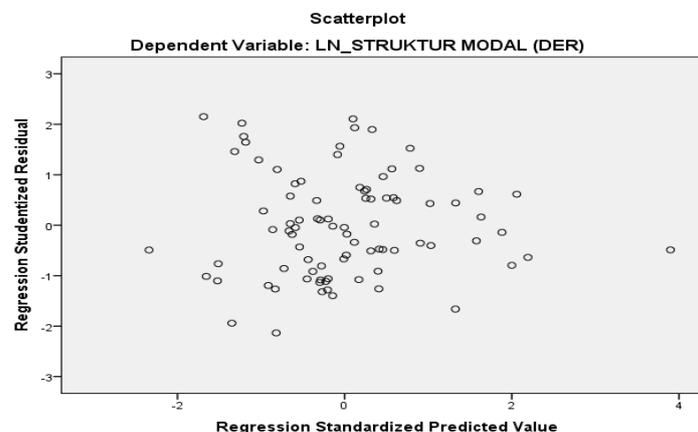
Sumber : data diolah peneliti, 2022

Dari hasil output di atas setelah ditransformasi didapat nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,050. Nilai du sebesar ,7478 dan nilai 4-du sebesar 2,2522 (4-z1,7478) . zSehingga menghasilkan $du < DW < 4-du$ atau $1,7478 < 2,050 < 2,2522$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik scatterplot dan uji glejser.

a. Grafik Scatterplot



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Dari hasil diatas setelah data ditransformasi grafik scatterplot menggambarkan bahwa data menyebar secara acak dan tidak terdapat pola yang jelas dan teratur, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Glejser

Tabel 6 . Hasil Uji Gletser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.843	.188		4.492 .000
1	LN_RISIKO BISNIS	.177	.111	.386	1.591 .116
	LN_PROFITABILITAS(ROA)	-.009	.091	-.024	-.101 .920
	LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	.012	.043	.031	.289 .774
	LN_PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.070	.046	-.164	-1.539 .128

a. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Dari output di atas sesudah ditranformasi dapat diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel independen > 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1.192	.365		-3.265 .002
1	LN_RISIKO BISNIS	-.700	.217	-.797	-3.229 .002
	LN_PROFITABILITAS(ROA)	.399	.176	.556	2.260 .026
	LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	.066	.084	.085	.785 .435
	LN_PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.061	.089	-.074	-.686 .495

a. Dependent Variable: LN_STRUKTUR MODAL (DER)

Berdasarkan hasil diatas maka persamaan regresi linier berganda hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

$$LN_Struktur\ Modal(DER) = -1,192 - 0,700X_1 + 0,399X_2 + 0,066X_3 - 0,061X_4$$

Dari persamaan linier berganda hipotesis penelitian tersebut maka diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah -1,192 artinya jika variabel bebas Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth dianggap konstan, maka Struktur Modal(DER) pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -1,192.
2. Nilai koefisien regresi Risiko Bisnis adalah -0,700. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Risiko Bisnis satu persen, maka akan dilihat penurunan Struktur Modal(DER) sebesar 70 persen.
3. Nilai koefisien regresi Profitabilitas(ROA) adalah 0,399. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas(ROA) satu persen, maka akan dilihat kenaikan Struktur Modal(DER) sebesar 39,9 persen.
4. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan adalah 0,066. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Perusahaan satu persen, maka akan dilihat kenaikan Struktur Modal(DER) sebesar 6,6 persen.
5. Nilai koefisien regresi Sales Growth adalah -0,061. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Sales Growth satu persen, maka akan dilihat penurunan Struktur Modal(DER) sebesar 6,1 persen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth terhadap Struktur Modal(DER) pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Tabel 8. Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.383 ^a	.147	.105	.7807834	

a. Predictors: (Constant), LN_PERTUMBUHAN PENJUALAN, LN_PROFITABILITAS(ROA), LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LN_RISIKO BISNIS

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas setelah ditransformasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,147 dengan tingkat 14,7 persen. Jadi, pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth terhadap Struktur Modal(DER). zSisanya 85,3 zpersen di pengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji-F) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel zindependen zterhadap zvariabel zdependen zsecara zsimultan atau keseluruhan. Hasil pengujian dengan Uji-F adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.504	4	2.126	3.487	.011 ^b
	Residual	49.379	81	.610		
	Total	57.883	85			

a. Dependent Variable: LN_STRUKTUR MODAL (DER)

b. Predictors: (Constant), LN_PERTUMBUHAN PENJUALAN, LN_PROFITABILITAS(ROA), LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LN_RISIKO BISNIS

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Dari tabel diatas setelah ditransformasi dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,487 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 1 (df_1) $k = 4$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k - 1 = 86 - 4 - 1 = 81$, dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel bebas, nilai f_{tabel} zpada ztaraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,48 dengan demikian $f_{hitung} = 3,487$ maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,487 > 2,48$ dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Jadi, secara simultan Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal(DER) pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)

Uji parsial (t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen zterhadap zdependen. zUji zt zbertujuan zuntuk zmelihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1.192	.365		-3.265	.002
	LN_RISIKO BISNIS	-.700	.217	-.797	-3.229	.002
1	LN_PROFITABILITAS(ROA)	.399	.176	.556	2.260	.026
	LN_PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	.066	.084	.085	.785	.435
	LN_PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.061	.089	-.074	-.686	.495

a. Dependent Variable: LN_STRUKTUR MODAL (DER)

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,98969 (81) masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Risiko Bisnis (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} -3,229 dengan tingkat Signifikan 0,002 Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98969 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,024 > 1,98969$ dan nilai sig $< 0,05$ maka artinya variabel Risiko Bisnis secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur DER).
2. Profitabilitas (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} 2,260 dengan tingkat Signifikan 0,026 Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98969 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,260 > 1,98969$ dan nilai sig $< 0,05$ maka artinya variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal(DER).
3. Pertumbuhan Perusahaan (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} 0,785 dengan tingkat Signifikan 0,435 Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98969 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,785 < 1,98969$ dan nilai sig $> 0,05$ maka artinya variabel Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal(DER).
4. Sales Growth (X_4) mempunyai nilai t_{hitung} -0,686 dengan tingkat Signifikan 0,495 Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98969 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah
5. $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,686 < 1,98969$ nilai sig $> 0,05$ maka artinya variabel Sales Growth secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal(DER).

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Maka secara parsial Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal(DER) pada perusahaan Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Juliantika,2016) yang mengatakan resiko bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Dengan terjadinya peningkatan resiko modal maka akan mengalami penurunan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Maka secara parsial Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal(DER) pada perusahaan Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada periode 2016-2020.

Dalam penelitian ini (Wahyuni,2017) memberikan pendapat dimana profitabilitas terdapat pengaruh positif serta signifikan terhadap struktur modal. Dalam perusahaan dapat memberikan tingkat profitabilitas yang rendah maka perusahaan enggan untuk mempergunakan hutang dalam biaya oprasionalnya, dan juga sebaliknya pada profitabilitas tinggi maka perusahaan akan mempergunakan hutang

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig lebih besar dari 0,05. Maka secara parsial Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal(DER) pada perusahaan Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Dengan dilakukannya penelitian (Isnaini,2020) dalam perusahaan pertumbuhan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi maka yang terjadi adalah perusahaan akan menggunakan biaya yang berasal dari pendanaan internal dari pada utang.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji (t) di peroleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig lebih besar dari 0,05. Maka secara parsial Sales Growth tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal(DER) pada perusahaan Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Dalam penelitian (Andriani,2022) yang menyatakan bahwa Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini karena Sales Growth yang tinggi perusahaan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan nilai struktur modalnya sehingga akibatnya perusahaan dituntut untuk menghasilkan Sales Growth yang tinggi karena Sales Growth yang tinggi akan menghasilkan adanya kas yang lebih besar, dimana dana tersebut akan menjadi dana internal perusahaan sehingga perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internal perusahaan sebagai sumber pendanaannya daripada menggunakan utang tetapi adanya Sales Growth yang tinggi tidak selalu diikuti dengan adanya peningkatan struktur modal perusahaan.

5. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth terhadap Struktur Modal(DER) :

1. Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,487 > 2,48$ dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Jadi, secara simultan Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal(DER) pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Pada Uji T Profiilitastas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal(DER). Sedangkan Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek zIndonesia zpada zperiode z2016-2020.
3. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) nilai R Square sebesar 0,147 dengan tingkat 14,7 persen. Jadi, zpengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Sales Growth terhadap Struktur Modal(DER) sebesar 14,7 persen. Sisanya 85,3 persen di pengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pada analisis regresi linier berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi LN_ Struktur Modal(DER) = $-1,192 - 0,700X_1 + 0,399X_2 + 0,066X_3 - 0,061X_4$.

Saran

Saran yang ingin peneliti berikan dalam penelitian ini adalah :

Bagi Peneliti selanjutnya, sebaiknya mengganti sektor perusahaan lain pada objek penelitiannya dan menambah/mengganti variabel lain untuk memperoleh hasil yang lebih valid guna mempertinggi daya uji empiris. Bagi Perusahaan Barang Konsumsi, sebaiknya meningkatkan total aset dan penjualan perusahaan agar laba ikut meningkat pula, yang mengakibatkan semakin rendah nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Saran untuk perusahaan, diharapkan perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor yang berdampak signifikan terhadap struktur modal. Saran untuk investor sebaiknya sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan terlebih dahulu memperhatikan laporan keuangan yang diterbitkan serta melihat tingkat struktur modal yang digunakan agar dapat mengetahui risiko yang terdapat di perusahaan tersebut, sehingga investor tidak salah dalam mengambil keputusan

Daftar Pustaka

- Andriani, V. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(6).
- Atiqah Febry Nurlyta(2018) *Program Studi Manajemen*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
- Damayanti, N. P. D., & Dana, I. M. (2017). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam.(2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS Semarang*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.(2016) *Aplikasi analisis multivariate Dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8) cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Diponegoro
- Isnaini, K. M. L., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4).
- Juliantika, N. L. A. A. M., & Dewi, M. R. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realstate* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Khoiriyah, D., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 2(2), 43-51.
- Lucya, D.W, Natalia T. W .(2016). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2
- Maryanti,(2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

- Naray, A. R., & Mananeke, L. (2015). Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran penjualan terhadap struktur modal pada Bank Pemerintah kategori Buku 4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).
- Nia Ferliana.(2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.UNNE Universitas Negeri Semarang
- Ni Nyoman Paramitha.(2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal E- *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia* Vol. 30.
- Nurul Anggun, Farisa1 Listyorini Wahyu Widati .(2015). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Multi seminar nasional multi disiplin ilmu & Call For Papers Unisbank ke-3 Studi Akuntansi FEB Universitas Stikubank/UNISBANK
- Pebriyanti, N. K. D., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 1(1), 11-19.
- Rahmawati, D. E., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Rika, Rizky. A, Suhendro, Purnama, Siddi (2020) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Universitas Islam Batik, Surakarta* .141-146
- Wahyuni, I., & Ardini, L. (2017). Pengaruh growth opportunity, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(4).
- Widodo, M. W., & Djawahir, A. H. (2014). Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Non-Debt Tax Shields, Cash Holding dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(1), 143-150.
- Redita Wulandari,N,S, Gumulya Sonny Marcel. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Akuntansi dan Keuangan STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan (matanauniversity.ac.id)*, 4.
- Selvi Yona Sari , D.R , Yosi Yulia. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal EKOBISTEK Universitas Putra Indonesia YPTK Padang*, 8
- Usi Meilani, Agus Wahyudin .(2021). Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1).